
**ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-
PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN
PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)**

Oleh:

Muhammad Aysar Ahnaf¹

Moh. Ali Riyadlo²

Mashudi³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230721100064@student.trunojoyo.ac.id,
230721100045@student.trunojoyo.ac.id, mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

***Abstract.** Cooperatives are a form of collective business that play a crucial role in Indonesia's economy, particularly in empowering communities and improving the welfare of their members. This study aims to analyze the contribution of cooperatives to economic empowerment in Indonesia, focusing on cooperatives in Java. Using a qualitative approach and case studies of several cooperatives in Java, this research explores the socio-economic impacts of cooperatives on their members, as well as the challenges faced in cooperative operations. The findings indicate that cooperatives significantly contribute to increasing members' income, providing broader market access, and improving the quality of life for communities. However, there are still challenges in terms of management, limited resources, and a lack of understanding of cooperative principles, which can hinder the growth of cooperatives. This study suggests the importance of enhancing cooperative education and strengthening cooperative management to achieve more optimal social and economic goals. The findings are expected to contribute to the development of policies and strategies for cooperative empowerment in Indonesia.*

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

Keywords: *Cooperatives, Economic Empowerment, Socio-Economic, Cooperative Management, Java.*

Abstrak. Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha bersama yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia, dengan fokus pada koperasi di daerah Jawa. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus pada beberapa koperasi di Jawa, penelitian ini mengeksplorasi dampak sosial-ekonomi koperasi terhadap anggotanya, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan operasional koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota, menyediakan akses pasar yang lebih luas, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal manajerial, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip koperasi yang dapat menghambat pertumbuhan koperasi itu sendiri. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan pendidikan koperasi dan penguatan manajemen koperasi untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang lebih optimal. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi pemberdayaan koperasi di Indonesia.

Kata Kunci: Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial-Ekonomi, Manajemen Koperasi, Jawa.

LATAR BELAKANG

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang beranggotakan individu-individu yang memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya melalui usaha bersama. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak suara yang sama (sistem demokratis), dan hasil dari usaha koperasi dibagikan berdasarkan kontribusi atau partisipasi masing-masing anggota, bukan berdasarkan modal yang dimiliki. Koperasi bertujuan untuk memberdayakan anggotanya secara ekonomi, serta memberikan manfaat sosial melalui prinsip-prinsip

koperasi yang meliputi keterbukaan, keanggotaan sukarela, dan pembagian hasil usaha yang adil.¹

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama dalam memberdayakan anggotanya melalui kegiatan simpan pinjam, tabungan, serta pembiayaan usaha. Salah satu bentuk koperasi yang banyak ditemukan di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang menyediakan fasilitas simpanan dan pinjaman kepada anggotanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Di Yogyakarta, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera merupakan contoh koperasi yang menjalankan prinsip-prinsip koperasi dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui landasan, asas, dan prinsip koperasi yang jelas, koperasi ini berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Prinsip-prinsip koperasi seperti keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, serta pembagian sisa hasil usaha yang adil dan merata, menjadi pedoman utama dalam operasional koperasi ini. Penerapan prinsip koperasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan koperasi, sekaligus mendorong penciptaan lapangan usaha dan pemberdayaan ekonomi anggota, terutama di kalangan masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip tersebut, KSP Sejahtera Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang lebih luas dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat².

Jurnal ini menggarisbawahi pentingnya koperasi dalam pemberdayaan masyarakat. Koperasi, khususnya KSP Sejahtera, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian anggota atau masyarakat sekitarnya. Dengan menyebutkan Yogyakarta yang biasa dikenal oleh masyarakat pelajar, jurnal ini menunjukkan bahwa analisis tersebut lebih bersifat lokal dan spesifik pada daerah tersebut. Ini memberikan peluang untuk

¹ Mulia, N., & Purnomo, H. (2020). "Penerapan Prinsip Koperasi dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia: Studi Kasus di Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 8(2), 105-118.

²Fitriani, E., & Nasution, M. I. (2020). "Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3), 115-128.

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi di wilayah tertentu, yang mungkin berbeda dengan wilayah lainnya.

Masalah yang Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama (KSP SB) di Yogyakarta menghadapi masalah utama terkait gagal bayar simpanan anggota yang mencapai sekitar Rp800 miliar. Selain itu, terdapat ketidakpuasan anggota terhadap kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, penolakan terhadap Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang tidak sesuai aturan. Solusinya Koperasi mencoba menyelesaikan masalah melalui proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk memberi waktu bagi pengembalian utang. Kementerian Koperasi dan UKM juga memberikan teguran keras agar koperasi memperbaiki pengelolaan keuangan dan transparansi. Namun, penyelesaian penuh belum tercapai, dan upaya perbaikan administrasi dan komunikasi dengan anggota terus dilakukan³.

Namun, meskipun koperasi memiliki landasan yang kuat, implementasi prinsip-prinsip koperasi yang efektif tidak selalu mudah dicapai. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana KSP Sejahtera Yogyakarta telah berhasil dalam mengimplementasikan landasan, asas, dan prinsip-prinsip koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana KSP Sejahtera Yogyakarta mengimplementasikan prinsip-prinsip koperasi dan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta.

KAJIAN TEORITIS

Landasan, Asas, dan Prinsip-Prinsip Koperasi

Koperasi sebagai bentuk organisasi ekonomi yang berlandaskan pada semangat kebersamaan dan gotong royong, memiliki landasan hukum dan prinsip-prinsip yang mendasari operasionalnya. Di Indonesia, landasan koperasi tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyebutkan bahwa koperasi berfungsi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum

³ Kurnia, Y. (2020). Pendugaan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Flamboyan Binaan Ppsw Jakarta. Jurnal Ubd

koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan, di mana anggota koperasi memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memperoleh keuntungan secara adil.

Prinsip-prinsip koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) yang diadopsi oleh Indonesia meliputi⁴:

- Keanggotaan Sukarela dan Terbuka: Setiap individu yang memenuhi syarat dapat menjadi anggota koperasi tanpa diskriminasi.
- Pengelolaan yang Demokratis: Setiap anggota memiliki hak suara yang setara dalam pengelolaan koperasi, dengan prinsip "satu anggota, satu suara".
- Partisipasi Ekonomi Anggota: Anggota berkontribusi pada modal koperasi dan berhak mendapatkan pembagian hasil usaha yang proporsional dengan partisipasinya.
- Otonomi dan Kebebasan: Koperasi bebas dari intervensi luar yang dapat mengganggu kebijakan dan keputusan internal koperasi.
- Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi: Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggotanya guna meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan.
- Kerjasama Antar Koperasi: Koperasi bekerja sama dengan koperasi lain untuk memperkuat posisi dan daya saingnya.
- Kepedulian terhadap Masyarakat: Koperasi berperan dalam pengembangan masyarakat dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial.

Implementasi prinsip-prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat sekitar, serta menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi

⁴ International Cooperative Alliance (ICA). (2015). *Cooperative Identity, Values & Principles*.

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi telah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi secara mandiri melalui pengelolaan koperasi yang adil dan demokratis. Koperasi memberikan akses bagi anggotanya untuk mendapatkan pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut Sutaryo (2020), koperasi memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang terpinggirkan oleh sistem keuangan formal⁵.

Selain itu, koperasi dapat menjadi sarana untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syarifuddin dan Wibowo (2021), yang menemukan bahwa koperasi mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan menyediakan pembiayaan yang lebih mudah dan murah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Melalui program pemberdayaan yang dijalankan, koperasi juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)⁶.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Yogyakarta

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Yogyakarta merupakan salah satu contoh koperasi yang telah mengimplementasikan landasan, asas, dan prinsip koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta. Koperasi ini menyediakan fasilitas simpanan dan pinjaman kepada anggotanya untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Selain itu, KSP Sejahtera juga aktif dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya mengenai manajemen keuangan dan pengelolaan usaha. KSP Sejahtera menerapkan prinsip demokrasi ekonomi dalam operasionalnya, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dan pembagian hasil usaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab anggota terhadap perkembangan koperasi.

⁵ Sutaryo. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3), 115-128.

⁶ Syarifuddin, A., & Wibowo, D. (2021). "Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Lokal." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 42-57.

Penelitian oleh Fitriani & Nasution (2020) menyatakan bahwa koperasi seperti KSP Sejahtera memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam memperbaiki akses finansial bagi mereka yang tidak terjangkau oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Dengan menerapkan prinsip koperasi, KSP Sejahtera berhasil meningkatkan partisipasi ekonomi anggota serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan⁷.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera di Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga menekankan pada aspek sosial dan budaya yang terlibat dalam praktik koperasi⁸.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam tentang implementasi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di KSP Sejahtera. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks yang spesifik dan terbatas, yaitu di lingkungan KSP Sejahtera. Peneliti berfokus pada cara koperasi beroperasi, bagaimana koperasi melibatkan anggota, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk menemukan, menjelaskan dan memperoleh gambaran serta makna tentang peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Yogyakarta yang memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, yang bertujuan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Fitriani, E., & Nasution, M. I. (2020). "Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 123-134.

⁸ Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera di Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi ini telah mengimplementasikan landasan, asas, dan prinsip-prinsip koperasi secara efektif dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Temuan-temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Landasan dan Asas Koperasi KSP Sejahtera telah secara konsisten menerapkan landasan koperasi yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menekankan pada kepentingan bersama dan pemberdayaan anggota. Asas koperasi yang dipegang teguh oleh KSP Sejahtera antara lain:
 - Keanggotaan sukarela dan terbuka: Koperasi ini menerima anggota secara terbuka dengan persyaratan yang sederhana, memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin bergabung.
 - Pengelolaan yang demokratis: Setiap anggota berhak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui rapat anggota yang dilakukan secara transparan dan adil.
 - Pembagian hasil usaha yang adil: Koperasi ini membagikan sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota berdasarkan tingkat partisipasi mereka, yang membantu menciptakan rasa keadilan di antara anggota.
2. Prinsip Koperasi yang Diterapkan Berdasarkan temuan dari wawancara dengan pengurus dan anggota, KSP Sejahtera mengimplementasikan prinsip-prinsip koperasi secara efektif, yang berfokus pada pemberdayaan anggota. Beberapa prinsip utama yang diterapkan adalah:
 - Prinsip Otonomi dan Independensi: Koperasi ini berusaha untuk menjaga independensi dalam operasionalnya dan tidak bergantung pada pihak luar. Keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan kebutuhan anggota, tanpa intervensi dari pihak luar.
 - Partisipasi Anggota: Koperasi ini mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koperasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam kegiatan pengelolaan usaha.

- Pendidikan dan Pelatihan: KSP Sejahtera memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan anggota. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik.
 - Kerja Sama Antar Koperasi: Koperasi ini juga menjalin kerja sama dengan koperasi lain dan lembaga keuangan untuk memperluas layanan yang diberikan kepada anggota dan meningkatkan kapasitas koperasi.
3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Implementasi prinsip-prinsip koperasi ini telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta. Beberapa dampak yang teridentifikasi adalah:
- Peningkatan Pendapatan Anggota: Sebagian besar anggota KSP Sejahtera menggunakan fasilitas pinjaman untuk memperkuat usaha mereka, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Anggota koperasi juga mendapatkan keuntungan dari pembagian SHU yang adil.
 - Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil: Koperasi ini telah membantu anggota yang memiliki usaha mikro dan kecil dengan menyediakan modal yang mudah diakses, yang sebelumnya sulit diperoleh dari lembaga keuangan formal. Dengan demikian, usaha-usaha kecil ini dapat berkembang dan memberikan kontribusi pada perekonomian lokal.
 - Meningkatkan Akses Keuangan: KSP Sejahtera menyediakan akses keuangan yang lebih mudah dan aman dibandingkan dengan sumber pembiayaan informal, seperti rentenir, yang sering kali merugikan masyarakat miskin.
4. Tantangan yang Dihadapi Koperasi Meskipun koperasi ini telah menunjukkan kemajuan dalam memberdayakan anggotanya, ada beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu:
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Koperasi menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola koperasi secara profesional. Keterbatasan ini berdampak pada pengelolaan keuangan dan pengembangan layanan koperasi yang lebih luas.
 - Literasi Keuangan yang Rendah: Sebagian besar anggota masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan, yang dapat menghambat

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan usaha secara efektif.

- Ketergantungan pada Sumber Pembiayaan Tertentu: Koperasi masih bergantung pada sejumlah sumber pembiayaan yang terbatas dan menghadapi risiko terkait dengan ketidakstabilan sumber daya tersebut.
5. Keberlanjutan dan Pengembangan Koperasi KSP Sejahtera menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang dan memperluas dampak sosial-ekonominya. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan koperasi, beberapa langkah perlu diambil, seperti:
- Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Penting untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas pengurus serta anggota koperasi agar lebih efektif dalam mengelola koperasi dan usaha mereka.
 - Pengembangan Layanan Keuangan yang Lebih Variatif: Untuk memenuhi kebutuhan anggota yang lebih beragam, koperasi perlu memperkenalkan produk keuangan yang lebih beragam, seperti tabungan berjangka atau pinjaman dengan bunga rendah untuk sektor-sektor tertentu.
 - Memperkuat Kerja Sama dengan Pihak Luar: Koperasi dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan lain atau pemerintah untuk mendapatkan dukungan dana dan pelatihan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera telah berhasil mengimplementasikan landasan, asas, dan prinsip-prinsip koperasi dengan baik dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutannya, koperasi perlu mengatasi beberapa tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan literasi keuangan anggota. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, KSP Sejahtera berpotensi menjadi model koperasi yang lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan perekonomian lokal.

PEMBAHASAN

Landasan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Landasan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi berlandaskan atas azas kekeluargaan. Di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera, landasan ini tercermin dalam penerapan nilai-nilai yang mendukung kesetaraan dan partisipasi aktif masyarakat. Pemberdayaan masyarakat, sebagai bagian dari tujuan koperasi, tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup penguatan jaringan sosial dan ekonomi antar anggota koperasi.

Implementasi landasan koperasi di KSP Sejahtera di Yogyakarta menunjukkan bahwa koperasi berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya dalam akses terhadap modal usaha. Sebagai lembaga yang berprinsip untuk memperhatikan kepentingan bersama, koperasi ini memiliki peran sentral dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, dengan mengutamakan pemberdayaan melalui pemberian pinjaman yang mudah dan berbasis pada kepercayaan antar anggota⁹.

Asas Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Koperasi di Indonesia mengutamakan beberapa asas, di antaranya adalah asas keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, asas pengelolaan koperasi secara demokratis, serta asas partisipasi ekonomi. Pada KSP Sejahtera, asas-asas ini terimplementasi melalui kebijakan manajerial yang memberikan ruang bagi anggota untuk turut serta dalam pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dalam kegiatan rapat anggota yang dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi dan merencanakan program koperasi.

Koperasi ini juga menerapkan asas partisipasi ekonomi dengan membuka kesempatan kepada anggota untuk mendapatkan pinjaman modal dengan bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan lain, serta memberikan kesempatan untuk menabung yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Implementasi asas ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan anggota pada pinjaman dengan bunga tinggi dari rentenir atau lembaga keuangan nonformal lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KSP Sejahtera berfokus pada penyediaan akses finansial yang lebih adil dan transparan.

⁹ Suryana, Y. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Sosial*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Kegiatan Pemberdayaan

Koperasi, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Perkoperasian, melibatkan prinsip keanggotaan sukarela, demokrasi ekonomi, pembagian sisa hasil usaha secara adil, dan pemberdayaan komunitas. KSP Sejahtera mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota mengenai pengelolaan keuangan yang baik, pengembangan usaha, serta cara efektif dalam menabung dan meminjam¹⁰.

Salah satu contoh implementasi prinsip koperasi adalah dengan memperkenalkan sistem peminjaman yang berorientasi pada kebutuhan anggota. Dengan cara ini, KSP Sejahtera tidak hanya memberikan pinjaman sebagai alat untuk menciptakan keuntungan finansial bagi koperasi itu sendiri, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan keterampilan ekonomi anggota, seperti dalam hal perencanaan usaha dan pengelolaan utang.

Selain itu, prinsip pembagian hasil yang adil di KSP Sejahtera juga diaplikasikan dengan membagikan hasil usaha koperasi secara merata kepada seluruh anggota sesuai dengan kontribusi mereka, baik dalam bentuk simpanan maupun partisipasi aktif dalam pengelolaan koperasi. Pembagian hasil ini mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat karena hasilnya dapat digunakan kembali oleh anggota untuk memperbesar usaha mereka.

Dampak Implementasi Koperasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan analisis terhadap implementasi landasan, asas, dan prinsip koperasi, dapat disimpulkan bahwa KSP Sejahtera memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta. Pemberdayaan anggota koperasi tidak hanya dilihat dari aspek peningkatan modal, tetapi juga dari aspek penguatan pengetahuan ekonomi dan peningkatan hubungan sosial antaranggota. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah anggota koperasi dan berkembangnya usaha-usaha yang dijalankan oleh anggota, yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses ke sumber modal.

¹⁰ Hasan, A. (2008). *Prinsip-prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pemberdayaan masyarakat juga tercermin dari partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi yang lebih demokratis, dengan adanya keputusan yang diambil secara kolektif dan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Sebagai hasilnya, anggota koperasi merasa lebih memiliki dan terlibat dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Tantangan dalam Implementasi Koperasi

Meskipun KSP Sejahtera telah berhasil mengimplementasikan landasan, asas, dan prinsip koperasi dalam memberdayakan masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai pengelolaan koperasi dan manfaatnya. Banyak anggota yang belum sepenuhnya memahami bagaimana koperasi dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kesejahteraan mereka.

Selain itu, tantangan lain adalah stabilitas finansial koperasi itu sendiri, yang tergantung pada kemampuan manajemen untuk menjaga keseimbangan antara pemberian pinjaman dan pengumpulan simpanan. Jika tidak dikelola dengan baik, maka tujuan koperasi untuk memberdayakan masyarakat bisa terhambat oleh masalah likuiditas atau pengelolaan yang tidak efisien.

Rekomendasi

Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi, KSP Sejahtera perlu memperluas program pendidikan dan pelatihan mengenai koperasi, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan manfaat menjadi anggota koperasi. Koperasi juga perlu mengembangkan sistem pendampingan bagi anggota yang baru memulai usaha agar mereka dapat mengelola pinjaman dan simpanan dengan bijak. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota, diharapkan koperasi dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan dampak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera di Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi

ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)

masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi anggota yang kesulitan mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Melalui layanan simpanan dan pinjaman, koperasi ini memberikan kemudahan dalam akses modal usaha, yang pada gilirannya membantu anggota koperasi meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sebagian besar anggota koperasi menggunakan pinjaman untuk memperkuat usaha mikro dan kecil yang mereka jalankan, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Penerapan Prinsip Koperasi

Koperasi Sejahtera telah menerapkan prinsip-prinsip koperasi secara efektif, terutama dalam hal demokrasi ekonomi yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh anggota. Selain itu, prinsip keanggotaan sukarela dan pembagian hasil usaha (SHU) yang adil dan merata turut memberikan rasa keadilan di antara para anggota koperasi. Hal ini menjadikan koperasi sebagai wadah yang mendukung keberlanjutan usaha anggotanya.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun KSP Sejahtera memiliki dampak positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi koperasi dalam operasionalnya. Tantangan utama termasuk kurangnya literasi keuangan di kalangan anggota, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan koperasi, serta ketergantungan pada sejumlah kecil anggota yang aktif dalam pengelolaan koperasi. Selain itu, koperasi perlu memperkuat sistem manajemen keuangan dan transparansi agar lebih kredibel di mata anggota dan masyarakat umum.

4. Dampak Sosial Koperasi

Koperasi ini juga memberikan dampak sosial yang positif, seperti peningkatan solidaritas sosial di kalangan anggota serta penciptaan jaringan sosial yang lebih erat di komunitas. Keberadaan koperasi ini mengurangi ketergantungan pada sumber pinjaman yang lebih merugikan seperti rentenir, yang sering kali membebani

masyarakat miskin. Dengan demikian, koperasi menjadi alternatif yang lebih aman dan bermanfaat dalam mengelola keuangan keluarga.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Koperasi

Untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan KSP Sejahtera, disarankan agar koperasi meningkatkan program pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, terutama dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan usaha. Selain itu, koperasi perlu memperluas akses layanan, misalnya dengan menawarkan produk keuangan yang lebih beragam, seperti tabungan berjangka atau asuransi mikro, untuk memenuhi kebutuhan anggota yang semakin beragam. Koperasi juga harus memperhatikan penguatan pengelolaan internal dan transparansi agar dapat mempertahankan kepercayaan anggota dan mendorong pertumbuhan yang lebih besar.

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Yogyakarta. Melalui prinsip koperasi yang diterapkan secara efektif, koperasi ini tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi anggota dan masyarakat sekitar. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, KSP Sejahtera berpotensi untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi.

Kesimpulan ini menggambarkan secara umum tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh KSP Sejahtera dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan koperasi ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, E., & Nasution, M. I. (2020). "Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3)
- Fitriani, E., & Nasution, M. I. (2020). "Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2)

**ANALISIS IMPLEMENTASI LANDASAN , ASAS, DAN PRINSIP-
PRINSIP KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOPERASI SIMPAN
PINJAM (KSP) SEJAHTERA (YOGYAKARTA)**

- Hasan, A. (2008). *Prinsip-prinsip Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- International Cooperative Alliance (ICA). (2015). *Cooperative Identity, Values & Principles*.
- Kurnia, Y. (2020). Pendugaan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Flamboyan Binaan Ppsw Jakarta. *Jurnal Ubd*
- Mulia, N., & Purnomo, H. (2020). "Penerapan Prinsip Koperasi dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia: Studi Kasus di Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 8(2)
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Sosial*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Sutaryo. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3)
- Syarifuddin, A., & Wibowo, D. (2021). "Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Lokal." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1)